

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data yang dilakukan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan amati dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan “Upaya Guru Pengembangan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung”. Berikut ini disampaikan paparan data dan lengkap dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Upaya yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

Untuk mengembangkan kreativitasnya, seorang guru dalam proses pembelajaran harus selalu pandai-pandai mengolah pembelajaran lebih menarik agar membuat siswa menarik dan semangat untuk belajar. Dengan metode dan media yang tepat seseorang lebih bersemangat dan bisa meraih prestasi belajar secara berlipat ganda.

Berikut upaya yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar, wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

a. KKG (Kelompok Kerja guru)

Guru merupakan peran paling penting dalam pendidikan. Untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah juga berusaha untuk meningkatkan kreativitas pada guru. Dengan mengikuti seminar-seminar guru akan lebih berbaur dengan guru lainnya dan saling bertukar pikiran.

Seperti yang dikata kepala sekolah Bapak Agus, beliau mengatakan:

Menurut saya siswa yang kreatif itu tergantung dari guru, ketika guru menjelaskan dikelas hanya itu-itulah saja tidak bisa berkembang, tetapi jika gurunya kreatif malah lebih bagus. Tetapi di SDI Miftahul Huda semua guru mengikuti forum-forum diskusi di grup KKG (Kelompok Kerja Guru) untuk mengikuti seminar-seminar agar mereka lebih berbaur dengan guru-guru lain agar saling bertukar pikiran.¹

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, bukan hanya siswa saja yang dituntut untuk kreatif, tetapi guru juga dituntut kreatif. Karena guru merupakan panutan, siswa yang kreatif tergantung dari guru. Jika guru dalam pembelajarannya hanya menerapkan metode ceramah, siswa menjadi kurang semangat dalam pembelajarannya. Hal ini diperkuat oleh dokumentasi :



Gambar 4.1

Kegiatan KKG

¹Wawancara dengan Bapak Agus pada tanggal 29 Maret 2018.

b. Menggunakan metode yang bervariasi

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Makin tepat guru menggunakan metode maka makin tepat dan efektif pula dalam mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nailul selaku wali kelas IB:

“Sebelum ke pembelajaran guru pastinya membuat RPP untuk mempermudah pembelajaran, guru menentukan metode yang tepat dan cocok pada pembelajaran yang akan di ajarkan, karena metode menentukan berhasil tidaknya suatu proses dalam pembelajaran.”²

Ditambah dari pernyataan dari Bu Natuz wali kelas IIB, beliau menyatakan bahwa :

Upaya atau cara yang dilakukan oleh guru yaitu membuat metode pembelajaran yang menarik. Dengan menggunakan metode proses belajar mengajar menjadi lebih berstruktur. Jadi akan membuat siswa lebih berkreasi saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas.³

Guru selalu menggunakan metode agar anak mudah memahami materi pada saat pembelajaran adanya berbagai macam-macam metode yang dapat dipilih oleh guru tetapi tidak semua metode dipilih saat pembelajaran. Tidak semua metode itu dikatakan metode itu baik tetapi tidak juga metode itu jelek. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Endah selaku wali kelas IV:

² Wawancara dengan Ibu Nailul, pada hari Kamis 23 Maret 2018

³ Wawancara dengan Bu Natuz pada tanggal 23 Maret 2018.

Metode dikatakan baik apabila guru bisa tepat dalam memilih metode dengan sesuai pembelajaran. Oleh karena itu metode yang saya gunakan bervariasi, tergantung pada kondisi dan suasana peserta didik dalam kelas.⁴

Metode yang variatif diharapkan materi yang diajarkan bisa berjalan secara efektif tetapi metode yang ditentukan tidak semua bisa terlaksana, karena melihat dengan situasi dan kondisi kelas peserta didik itu sendiri. Dan ditambah lagi dengan Ibu Natuz terhadap Metode yang digunakan:

Saya menggunakan yang bervariasi melihat dulu situasi keadaan siswa apabila metode yang saya gunakan bisa dilaksanakan bisa semua terlaksana apabila tidak hanya beberapa saja yang saya gunakan.⁵

Saat peneliti melakukan observasi, Guru sudah menerapkan metode demonstrasi dengan baik pada pembelajaran tematik. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakannya. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuatu proses. Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa dapat meningkatkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu metode ini sudah bisa mengatasi dalam hal meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini diperkuat

⁴ Wawancara dengan Bu Endah pada tanggal 27 Maret 2018.

⁵ Wawancara dengan Bu Natuz

oleh Dokumentasi yang berhasil peneliti bidik pada pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.



Gambar 4.2

Pada saat menghitung pecahan dengan kertas

c. Memberikan motivasi

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Nailul:

Biasanya saya memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berkreasi lagi. Dengan diberikan motivasi siswa lebih bersemangat lagi untuk belajar. Supaya anak itu lebih berkreasi bebas untuk menciptakan ide-idenya dan tidak membatasi hal-hal yang di imajinasikan oleh anak.⁶

⁶ Wawancara dengan Bu Nailul

Ditambah dari pernyataan dari Bu Natuz selaku wali kelas IIB, beliau menyatakan bahwa:

Kita itu memacu pada petunjuk-petunjuk dibuku guru. Dibuku itu sudah ada petunjuknya, jadi kita itu tinggal memancing siswa untuk lebih kreatif. Juga bisa dengan memotivasi siswa untuk lebih berkreasi lagi.⁷

Ditambah dari pernyataan dari Bu Endah selaku wali kelas IV, beliau mengatakan:

Usaha dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada siswa dan membuat anak bebas untuk berkreasi. Di kelas biasanya saya juga menyediakan media sesuai dengan tema yang akan saya ajarkan. Seperti kolase, anak-anak membuat kolase dari biji-bijian bebas sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing.⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan motivasi kepada siswa itu penting. Karena dalam meningkatkan kreativitas siswa juga dibutuhkan dukungan atau motivasi dari seorang guru. Agar siswa menjadi bersemangat saat mengikuti pembelajaran didalam kelas. Hal ini diperkuat oleh Dokumentasi yang berhasil peneliti bidik pada pembelajaran didalam kelas:



Gambar. 4.3

pada saat guru memotivasi siswa setelah proses belajar mengajar selesai

⁷Wawancara dengan Bu Natuz

⁸Wawancara dengan Bu Endah

2. Faktor pendukung kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

Dengan adanya cara atau teknik yang dilakukan oleh beberapa guru tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dalam mencapai pelaksanaan tersebut . adapun faktor-faktor tersebut diantaranya:

a. Media Pembelajaran

Media adalah suatu alat yang digunakan untuk membawa informasi dan pengetahuan dalam intraksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Dalam ketidak jelasan ataupun kerumitan pada bahan ajar bisa dibantu dengan adanya media sebagai perantara, tetapi tidak semua pembelajaran menggunakan media. Media yang nyata dapat mendukung hasil belajar agar peserta didik dapat memahami dan menyerap materi dengan mudah. Untuk menunjang keberhasilan sekolah dalam hal meningkatkan kreatifitas siswa, sekolah menyediakan media atau alat-alat peraga, berikut pernyataan dari kepala sekolah:

Sekolah juga memberikan fasilitas-fasilitas pendukung pembelajaran seperti alat-alat peraga. Ketika guru kreatif tetapi alat peraganya tidak ada kan tidak bisa berjalan, tapi sebenarnya bisa berjalan dengan alat-alat sederhana juga bisa, tapi kalau tidak difasilitasi tidak didukung dari sekolahan kan kurang berjalan. Untuk guru yang kreatif tanpa bantuan dari sekolahan itu sudah bisa berjalan sendiri.⁹

Ditambah dari pernyataan dari Bu Nailul selaku wali kelas IB, beliau mengatakan:

⁹ Wawancara dengan Bapak Agus

Untuk faktor pendukungnya itu tentu media. Saya biasanya untuk membuat media gambar mengambil dari internet dan untuk media yang nyata atau konkrit itu dari anak-anak. Misalnya untuk materi penjumlahan anak-anak saya suruh untuk membawa benda apa saja dan di kumpulkasn, setelah itu berhitung bersama-sama dengan benda-benda yang telah mereka bawa.”¹⁰

Ditambah dari pernyataan dari Bu Natuz selaku wali kelas IIB, beliau mengatakan:

Pendukungnya yaitu dengan media. Karena kalau kita mengajarkannya menggunakan media siswa itu menjadi lebih bersemangat dibandingkan dengan tanpa menggunakan media.”¹¹

Ditambah dari pernyataan dari Bu Endah selaku wali kelas IV, beliau mengatakan:

Faktor pendukungnya kalau kita mempunyai waktu yang tersedia banyak. Kalau untuk kreatif itukan gak ada batasnya, selagi ada kesempatan dan bahan anak-anak bisa mengembangkan kreativitasnya. Selain itu juga dengan menggunakan media dan alat-alat peraga.¹²

Adanya media menuntut anak untuk lebih berkreasi. Dengan menggunakan media pembelajaran, anak lebih bersemangat dibandingkan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran. dan bisa mengembangkan imajinasinya untuk kreatif. Banyak media yang telah dikenal dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru. Diharapkan agar pemahaman guru terhadap media menjadi jelas, sehingga dapat memanfaatkan media dengan baik dan tepat. Guru perlu menentukan

¹⁰ Wawancara dengan Bu Nailul,....

¹¹ Wawancara dengan Bu Natuz,....

¹² Wawancara dengan Bu Endah

media secara terencana dan sistematis (sesuai dengan sistem belajar mengajar). Hal ini diperkuat oleh Dokumentasi yang berhasil peneliti bidik pada pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.



Gambar 4.4

Pembelajaran dengan menggunakan media atau alat peraga

b. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diikuti peserta didik yang berada dalam naungan sekolah baik kegiatan itu berlangsung dalam ruang lingkup sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam segi kecerdasan (kognitif) dari segi kemampuan bersosialisasi (afektif) dan dari segi keterampilan (psikomotor), yang akan berperan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Dengan adanya ekstra juga dapat meningkatkan kreativitas siswa untuk menyalurkan bakat-bakatnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Agus:

Dengan adanya ekstra siswa juga menjadi kreatif, karena disitu siswa bisa berkreasi sesuai apa yang mereka mau. Seperti desain grafis dan melukis ini kan juga termasuk pendukung dari kreativitas anak.”¹³

¹³ Wawancara dengan Bapak Agus,....

Ditambah dari pernyataan dari Bu Endah selaku wali kelas IVB, beliau mengatakan:

Ekstrakurikuler dapat meningkatkan kreativitas anak dan dapat menjadikan anak lebih aktif dan inovatif dalam belajarnya.¹⁴

Kegiatan ekstra kurikuler sangat bermanfaat, bahkan sejalan dengan tujuan kurikulum di sekolah, sebab tujuan dari kegiatan ekstra kurikuler ini untuk memperkaya ilmu dan keterampilan siswa, sehingga mereka mampu berkarya dan berusaha, melakukan kreativitas yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

3. Faktor penghambat kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

a. Fokus Anak Terganggu

Siswa yang ramai sendiri didalam kelas suka mengganggu siswa lainnya dalam belajar. Jadi menyebabkan siswa lain yang mengikuti pembelajaran dikelas menjadi terganggu dengan siswa-siswa yang ramai sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agus:

Penghambatnya yaitu pengaruh teman sekelas yang ramai sendiri. Ketika waktu siang hari siswa mudah sekali lelah, dan konsentrasi anak mulai menurun, hal ini juga menyebabkan sulitnya anak untuk menciptakan kreativitasnya.

Ditambah dari pernyataan dari Bu Nailul selaku wali kelas IB, beliau mengatakan:

Faktor penghambatnya yaitu fokus anak yang terganggu, kadang saat anak fokus untuk mengikuti pembelajaran ada temannya yang

¹⁴ Wawancara dengan Bu Endah

mengganggu maka anak tersebut akan ikut-ikutan dengan temannya.¹⁵

Siswa yang suka ramai sendiri di dalam kelas membuat temannya yang lain merasa terganggu. Karena mereka suka jajan-jalan dan menggaggu teman lainnya waktu jam pelajaran berlangsung. Jadi teman-teman yang lain merasa terganggu dengan anak itu. Hal ini diperkuat oleh Dokumentasi yang berhasil peneliti bidik pada pembelajaran sudah dimulai.



Gambar 4.5

Siswa jalan-jalan dikelas saat temanlainnya presentasi

b. Kurangnya waktu pada saat jam pembelajaran

Waktu sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar apalagi pada saat guru mengajar dan agar waktu yang ditentukan bisa berjalan dengan maksimal, tetapi pada kenyataan kebanyakan semua guru terhambat oleh waktu. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nailul:

Kalau untuk penghambatnya itu waktunya, kadang dalam pembelajaran itu waktunya sedikit untuk mempersiapkan materinya

¹⁵ Wawancara dengan Bu Nailul

dan juga untuk mengkondisikan siswanya menyita waktu yang tersampaikan semua.¹⁶

Kesimpulan dari wawancara Ibu Nailul bahwa waktu sangat diperlukan pada saat pembelajaran berlangsung agar waktu yang ditentukan bisa sesuai dengan yang diinginkan.

Ditambah dari pernyataan dari Bu Endah selaku wali kelas IV, beliau mengatakan:

Penghambatnya salah satu adalah waktu. Di sekolahan ini terbatas waktu, untuk pengerjaan disekolahan biasanya saya batasi, selanjutnya bisa dikerjakan dirumah. Hal ini menjadi penghambat kreativitas siswa, karena guru tidak dapat memantau kreativitas siswa sepenuhnya.¹⁷

Faktor penghambat kreativitas siswa pada proses pembelajaran di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung, waktu yang kurang untuk guru menjelaskan materi yang akan disampaikan. Karena waktu itu sangat penting bagi guru, jika seorang guru tidak dapat memanfaatkan waktu, maka guru sulit untuk mengembangkan kreativitas peserta didiknya.

c. Kurangnya motivasi orang tua

Motivasi orang tua sangat penting bagi tumbuh kembang prestasi anak didik. Jika motivasi yang di berikan kepada anak kurang. Maka hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi anak maupun kreativitas anak. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Nailul:

¹⁶ Wawancara dengan Bu Natuz,....

¹⁷ Wawancara dengan Bu Endah,....

Orang tua menjadi peran penting dalam pertumbuhan anak, sekarang itu banyak ya anak yang ditinggal orang tuanya untuk bekerja diluar negeri. Biasanya anak yang seperti itu lambat, karena gak terurus oleh orang tuanya.¹⁸

Kurangnya motivasi atau dukungan dari siswa sangat berpengaruh pada perkembangan anak ataupun kreativitas anak. Biasanya anak menjadi minder di kelas ataupun anak kurang bisa menerima materi yang sudah guru ajarkan.

B. Temuan Penelitian

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kreativitas siswa pada proses belajar mengajar yaitu:
 - a. KKG (Kelompok Kerja Guru) Kegiatan ini diharapkan agar bisa mengembangkan kreativitas siswa. Dengan melakukan seminar-seminar agar guru lebih berbaur dengan guru-guru lainnya, untuk saling bertukar pikiran.
 - b. Metode yang bervariasi. Menggunakan metode yang bervariasi diharapkan bisa membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran bisa maksimal. Kemudian Metode itu dikatakan baik apabila guru bisa tepat dalam memilih metode dengan sesuai pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu ceramah, Tanya jawab, Jigsaw (kelompok), role playing, dan demonstrasi. Oleh karena itu metode yang saya gunakan bervariasi, tergantung pada kondisi dan suasana peserta didik dalam

¹⁸Wawancara dengan Bu Nailul . . .

kelas Membuat metode pembelajaran yang menarik. Dengan menggunakan metode proses belajar mengajar menjadi lebih berstruktur.

- c. Memberikan motivasi. Motivasi sangat penting untuk membantu siswa agar tergugah semangat dan aktif dalam pembelajaran. Dan motivasi juga bisa mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar. Adapun motivasi dan dukungan dari guru yaitu dengan masukan-masukan yang positif untuk, siswa, dan motivasi juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Faktor pendukung kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar di SDI

Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung yaitu:

- a. Media Pembelajaran. Adanya media pembelajaran menuntut siswa untuk lebih berkreasi. Dengan menggunakan media pembelajaran, anak lebih bersemangat dibandingkan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran. Adapun yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu menggunakan alat peraga. Dimana media yang konkrit atau nyata bisa membuat anak lebih aktif dan kreatif.
- b. Ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler sangat bermanfaat bahkan sejalan sesuai dengan kurikulum di sekolah, sebab tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini untuk memperkaya ilmu dan keterampilan siswa, sehingga mereka bisa berkarya dan berusaha melakukan kreativitas yang bermanfaat baik dirinya sendiri maupun orang lain. Seperti ekstra desain grafis dan melukis, hal ini dapat meningkatkan kreativitas siswa.

3. Faktor penghambat kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar di SDI

Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung yaitu:

- a. Fokus anak yang terganggu. Fokus anak yang kurang baik kadang diakibatkan karena capek, mengantuk pada jam pelajaran dan ada siswa yang ramai sendiri pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Kurangnya waktu dalam jam pembelajaran. Waktu yang kurang juga menjadi penghambat kreativitas siswa. Karena belum semuanya materi atau pembelajaran yang di ajarkan saat itu sudah tersampaikan.
- c. Kurang motivasi dari orang tua. Orang tua dapat mendukung belajar anak di sekolah. Orang tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak dirumah, mengembangkan keterampilan belajar dengan baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis dan peran sebagai motivator

C. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah berbentuk deskriptif kualitatif, yakni penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap obyek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta yang tampak pada obyek tersebut. Sehingga untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan untuk menganalisis data dengan berpijak pada fenomena-fenomena yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang telah ada.

Fenomena-fenomena yang terjadi di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung yang berkaitan dengan upaya guru dalam pengembangan kreativitas siswa pada proses pembelajaran telah peneliti dapatkan. Seperti mengenai upaya guru yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa, faktor pendukung kreativitas siswa dan faktor penghambat kreativitas siswa. Sesuai data yang peneliti dapatkan maka peneliti dapat membuat analisis terhadap fenomena yang berkaitan dengan upaya guru dalam pengembangan kreativitas siswa pada proses pembelajaran di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung, yaitu:

1. Upaya Yang Digunakan Untuk Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil penelitian, di dalam proses belajar mengajar tidak selamanya berjalan lancar. Hal ini sering dijumpai pada saat peneliti melakukan penelitian di SDI Miftahul Huda adanya usaha dari guru untuk mengembangkan kreatifitas kepada siswa.

Upaya yang digunakan untuk pengembangan kreativitas siswa di SDI Miftahul Huda upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan yaitu menggunakan guru mengikuti KKG, semua guru mengikuti forum-forum diskusi di grup KKG (Kelompok Kerja Guru) untuk mengikuti seminar-seminar agar mereka lebih berbaur dengan guru-guru lain agar saling bertukar pikiran, metode yang bervariasi, dan motivasi dari guru motivasi bertujuan agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan

belajar mengajar. Dari semua upaya yang dilakukan bisa mengembangkan kreatifitas siswa itu sendiri.

2. Faktor Pendukung Kreativitas Siwa dalam Proses Belajar Mengajar di SDI Miftahul Huda

Ketika melakukan observasi, peneliti menemukan faktor pendukung kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat adanya Kepala Sekolah yang mendukung sepenuhnya upaya guru dalam membimbing siswa agar lebih kreatif dan usaha guru yang sungguh-sungguh pada saat menjelaskan materi pembelajaran dengan ketelatenan, kesabaran, membimbing dan memotivasi peserta didik agar tetap mau belajar, menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran. Penyampain materi seperti ini, membuat peserta didik menjadi lebih perhatian dan tidak berbuat gandum atau ramai sendiri selain itu, dengan menggunakan media pembelajaran yang konkret atau nyata bisa membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Faktor pendukung kreativitas siswa tidak hanya berasal dari pelajaran dikelas saja melainkan kegiatan ekstra kulikuler juga dapat meningkatkan kreativitas anak, seperti desain grafis dan melukis ini kan juga termasuk pedukung dari kreativitas anak tujuannya agar siswa bisa kreatif dan inovatif dan ekstrakulikuler juga bisa menyalurkan bakatnya. Mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan member penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi

hadiah atau kata-kata pujian agar siswa bersemangat untuk menjadi lebih berkreaitif.

3. Faktor Penghambat Kreativitas Siwa dalam Proses Belajar Mengajar di SDI Miftahul Huda

Ketika peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan kreativitas siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran, ada beberapa peserta didik yang konsentrasinya kurang baik, disebabkan karena beberapa faktor diantaranya karena capek, mengantuk pada jam siang, kurang minat belajar, dan lain-lain., tingkat kecerdasan sebagian anak yang dibawah standar, anak yang kecerdasannya dibawah standar tergolong IQ di bawah rata-rata (normal) yang lambat dalam belajar atau pemahamannya lambat, kurang aktifnya peserta didik dikelas yang terkadang guruy kurang menarik dalam menyampaikan materi atau peserta didik yang kurang suka terhadap materi pembelajaran, kurangnya motivasi dari orang tua, motivasi yang kurang sangat sangat berpengaruh terhadap perkembangan potensi, prestasi maupun kreatif anak.

Selain itu pengaruh kurangnya waktu pada saat jam pembelajaran, kadang dalam pembelajaran itu waktunya sedikit untuk mempersiapkan materinya dan juga untuk mengkondisikan siswanya menyita waktu sehingga pelajaran yang disampaikan tidak tersampaikan semua.